

6-30-2024

## Perbedaan Pengaruh Media Edukasi Terhadap Kepatuhan Orang Tua Anak Cerebral Palsy Untuk Melaksanakan Home Program

Khabib Abdullah

Universitas Muhammadiyah Surabaya, khabibabdullah@um-surabaya.ac.id

Ichsanul Amalia

Aji Sukma Wijaya

Follow this and additional works at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jfti>



Part of the [Broadcast and Video Studies Commons](#), [Pediatrics Commons](#), [Physical Therapy Commons](#), and the [Physiotherapy Commons](#)

---

### Recommended Citation

Abdullah, Khabib; Amalia, Ichsanul; and Wijaya, Aji Sukma (2024) "Perbedaan Pengaruh Media Edukasi Terhadap Kepatuhan Orang Tua Anak Cerebral Palsy Untuk Melaksanakan Home Program," *Jurnal Fisioterapi Terapan Indonesia or Indonesian Journal of Applied Physiotherapy*. Vol. 3: Iss. 1, Article 1. DOI: 10.7454/jfti.v3i1.1095

Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jfti/vol3/iss1/1>

This Article is brought to you for free and open access by the Vocational Education Program at UI Scholars Hub. It has been accepted for inclusion in Jurnal Fisioterapi Terapan Indonesia or Indonesian Journal of Applied Physiotherapy by an authorized editor of UI Scholars Hub.



## Artikel Riset

# PERBEDAAN PENGARUH MEDIA EDUKASI TERHADAP KEPATUHAN ORANG TUA ANAK CEREBRAL PALSY UNTUK MELAKSANAKAN HOME PROGRAM

## *Differences in the impact of educational media on parental compliance with implementing home programs for children with cerebral palsy*

**Khabib Abdullah\*<sup>1</sup>, Ichlasul Amalia<sup>2</sup>, Aji Sukma Wijaya<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Sarjana Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup>Klinik YPCP Surabaya, Indonesia

[\\*khabibabdullah@um-surabaya.ac.id](mailto:*khabibabdullah@um-surabaya.ac.id)

Diterima Tanggal Bulan Tahun/Disetujui Tanggal Bulan Tahun

### ABSTRACT

Cerebral palsy (CP) is a condition of movement and function disorders in children that requires continuous physiotherapy. One factor in the successful development of children with CP is the existence of a home program/independent therapy carried out by parents at home. In providing the home program, physiotherapists at YPCP Surabaya gave leaflets to parents. However, this was less effective because it was easily damaged, so the home program media was replaced with video. The effectiveness of both in increasing parental compliance in carrying out the home program every day is not yet known. Objective: to find out the difference in parental compliance in carrying out a home program between using leaflet media or video media. Method: 20 parents of children with CP were randomly divided into leaflet groups and video groups, 10 people each. Each person is monitored for compliance in carrying out the home program for 1 week (7 days). Measurement of compliance with checklists every day. Results: parents in the video media group were more compliant in carrying out the home program than parents in the leaflet media group. Conclusion: video media is more effective in increasing the compliance of parents of children with CP in carrying out home programs compared to leaflet media.

**Keywords:** *cerebral palsy, video, home program*

### ABSTRAK

Cerebral palsy (CP) merupakan suatu kondisi gangguan gerak dan fungsi pada anak yang memerlukan fisioterapi yang kontinyu. Salah satu faktor keberhasilan perkembangan anak CP adalah adanya home program/terapi mandiri yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Dalam memberikan home program, fisioterapis di YPCP Surabaya memberikan leaflet pada orang tua. Namun hal itu kurang efektif karena mudah rusak, sehingga media home program diganti dengan video. Belum diketahui efektivitas keduanya dalam meningkatkan kepatuhan orang tua dalam menjalankan home program setiap hari. Tujuan: mengetahui perbedaan kepatuhan orang tua dalam melakukan home program antara menggunakan media leaflet atau media video. Metode: 20 orang tua anak CP dibagi secara random menjadi kelompok leaflet dan kelompok video, masing-masing 10 orang. Masing-masing dipantau kepatuhannya dalam melakukan



home program selama 1 pekan (7 hari). Pengukuran kepatuhan dengan checklist setiap hari. Hasil: orang tua pada kelompok media video lebih patuh dalam melakukan home program daripada orang tua pada kelompok media leaflet. Kesimpulan: media video lebih efektif meningkatkan kepatuhan orang tua anak CP dalam melakukan home program dibandingkan dengan media leaflet.

Kata kunci: cerebral palsy, video, home program

*Permalink/DOI:*

## **Pendahuluan**

Cerebral palsy (CP) merupakan gangguan gerak dan postur pada anak yang bersifat permanen dan tidak progresif (Upadhyay, 2020). Anak dengan CP memerlukan layanan fisioterapi yang kontinyu dan terprogram (Gbonjubola, 2021). Tujuan fisioterapi adalah untuk meningkatkan gerak dan fungsi pasien sehingga pasien dapat melakukan aktivitas fungsional sehari-hari dengan mandiri (Bampouli, 2022). Selain itu, fisioterapi berperan untuk mencegah komplikasi pada anak CP seperti kontraktur pada sendi, konstipasi, dan gangguan pernafasan (Svane, 2021).

Pelaksanaan fisioterapi harus rutin dilakukan setiap hari dan ditambah dengan kepatuhan orang tua dalam melaksanakan terapi mandiri di rumah/home program (Mahmood, 2024). Home program oleh orang tua dan keluarga di rumah merupakan salah satu kunci kemajuan dan keberhasilan pasien CP dalam mencapai derajat kemampuan gerak yang optimal (Smidt, 2020). Orang tua harus paham dan terampil dalam melakukan home program karena waktu mereka dengan anak lebih banyak daripada waktu anak dengan fisioterapis (Smidt, 2020).

Selama ini home program yang dilakukan di klinik fisioterapi YPCP Surabaya adalah dengan model pemberian kertas/leaflet yang berisi foto-foto latihan. Leaflet tersebut dibawa orang tua sebagai petunjuk dalam

melakukan latihan mandiri di rumah. Home program berupa leaflet berupa gerakan massage punggung, massage frontalis, latihan midline pada posisi terlentang, latihan kontrol kepala pada posisi terlentang. Leaflet tersebut dianggap kurang efektif dalam meningkatkan kepatuhan orang tua untuk melaksanakan home program. Orang tua sering menyatakan bahwa leaflet tersebut mudah hilang, kadang-kadang tidak jelas dalam beberapa point dan mudah rusak atau robek. Untuk itu dilakukan inovasi dengan membuat video petunjuk latihan yang dibagikan pada orang tua secara langsung pada ponsel masing-masing. Video yang dibuat sama persis dengan home program media leaflet, tetapi bentuknya adalah audio dan visual.

Dengan adanya video petunjuk latihan, orang tua lebih praktis dalam mengakses jenis dan bentuk latihan untuk anaknya. Selain itu, ada penjelasan secara audio yang memudahkan mereka meniru latihan tersebut sehingga diharapkan mampu memberikan motivasi tersendiri dalam melakukan home program. Studi pendahuluan berupa studi kasus pada 2 pasien, menyatakan bahwa home program dengan media video lebih efektif dan memberi pengetahuan serta kemudahan dibanding media leaflet.

Hingga saat ini belum diketahui metode edukasi mana yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan orang tua dalam melakukan home program di klinik YPCP Surabaya, untuk itu dilakukan penelitian ini.



## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimental lapangan yang mengukur kepatuhan orang tua dalam melaksanakan home program pada anak mereka. Penelitian dilakukan secara total sampling pada 20 orang tua pasien CP di klinik YPCP Surabaya. Seluruh pasien di YPCP digunakan sebagai sampel. 10 orang tua masuk dalam kelompok edukasi flyer dan 10 masuk dalam kelompok video. Pembagian kelompok dengan undian/random. Kriteria inklusi: semua pasien di YPCP Surabaya, kriteria inklusi: tidak bersedia menjadi responden penelitian. Setelah diberikan media edukasi, orang tua melakukan home program selama 1 minggu, yaitu melatih anaknya secara mandiri setiap hari 1x sesi. Media edukasi video diperlihatkan pada orang tua dengan durasi total 10 menit untuk semua video, dan penjelasan dengan media leaflet juga diberikan selama 10 menit semua gerakan. Penelitian dilakukan pada 21-27 April 2024.

Media edukasi menampilkan beberapa latihan mandiri yaitu gerakan massage punggung, massage frontalis, latihan midline pada posisi terlentang, latihan kontrol kepala pada posisi terlentang. Untuk media leaflet berupa foto dan penjelasan dengan tulisan, dan media video berupa video gerakan latihan yang sama dengan penjelasan audio dan visual.

Pada kedua kelompok diukur tingkat kepatuhannya, dan dibandingkan manakah yang kepatuhannya lebih tinggi. Alat ukur kepatuhan diberikan dalam mode daftar *checklist* selama 1 pekan, kemudian dianalisa dengan uji deskriptif. Untuk menghindari bias, dilakukan kunjungan setiap hari di tiap-tiap pasien untuk melihat apakah home program terlaksana atau tidak. Alat ukur checklist telah disiapkan untuk masing-

masing pasien yang berisi indikator pelaksanaan home program, alasan jika tidak dilaksanakan berhubungan dengan penggunaan media sebagai panduan latihan.

## Hasil

Pada kelompok dengan pemberian media leaflet, terdapat 20 jadwal home program yang tidak dilaksanakan dan 50 jadwal yang dilaksanakan orang tua (gambar 1). Sedangkan pada kelompok dengan pemberian media video, terdapat 68 jadwal yang terlaksana dan 2 jadwal yang tidak terlaksana (gambar 2).

Pasien media leaflet	Hari melaksanakan home program						
	1	2	3	4	5	6	7
1	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Ya	Ya
3	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Ya	Tdk
4	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Ya	Tdk
5	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Tdk	Ya	Tdk
6	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Ya
7	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Tdk	Ya
8	Ya	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Ya
9	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
10	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

Gambar 1. Rekap kepatuhan responden kelompok leaflet dalam melaksanakan home program

Pasien media video	Hari melaksanakan home program						
	1	2	3	4	5	6	7
1	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
3	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
5	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya
6	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
7	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
8	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Ya	Ya
9	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
10	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

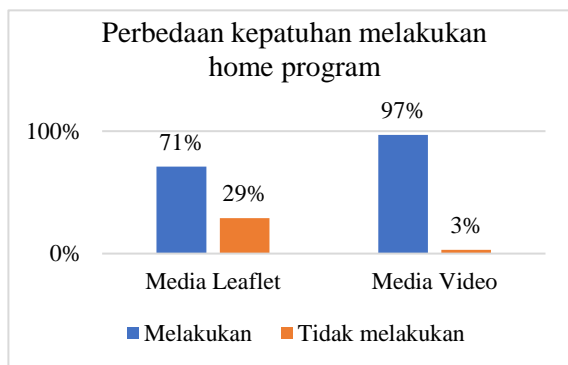
Gambar 2. Rekap kepatuhan responden kelompok video dalam melaksanakan home program

Jika dibandingkan, antara responden kelompok leaflet dengan responden kelompok video, nampak prosentase kepatuhan melakukan home program lebih tinggi pada kelompok video daripada kelompok leaflet (tabel 1 dan gambar 3).



Tabel 1. Perbandingan kepatuhan responden dalam melakukan home program

No	Jenis Media	Melakukan home program	Tidak melakukan home program
1	Leaflet	71%	29%
2	Video	97%	3%



Gambar 3. Perbandingan kepatuhan responden dalam melaksanakan home program

## Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian media home program yang berbeda pada orang tua dengan anak CP di YPCP Surabaya. Media yang digunakan untuk orang tua melakukan home program adalah media kertas/leaflet dan media digital/video. Dapat dikatakan penelitian ini membandingkan teknologi yang sudah ada di YPCP dengan teknologi terbaru yaitu digitalisasi. Home program menjadi kunci utama untuk perubahan pada anak CP, tak terkecuali dengan kepatuhan orang tua dalam menjalankannya sesuai jadwal (Smidt, 2020).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa media digital dengan video lebih tinggi nilai kepatuhannya daripada media kertas. Media video lebih unggul karena memiliki kelebihan yaitu praktis dan mudah diakses kapan saja. Orang tua pada era sekarang mudah mengakses video melalui gawai mereka. Dimanapun orangtua berada dan dalam situasi apapun, akses melalui gawai menjadi hal yang mudah dan biasa. Disamping itu, media video yang digunakan dilengkapi dengan audio penjelasan, sehingga memudahkan orangtua dalam memahami dan meniru gerakan-gerakan pada video tersebut. Video adalah salah satu media yang berpengaruh secara signifikan dalam pengetahuan dan sikap seseorang. Beberapa hasil penelitian menjelaskan bahwa pemberian edukasi kesehatan menggunakan media video terbukti lebih efektif (Kapti, 2018). (Harsono, 2017) mengungkapkan bahwa media yang berbasis animasi dengan audio visual ternyata lebih menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih baik dibandingkan pendekatan metode lain seperti leaflet, brosur atau media lainnya. Penggunaan video sebagai media edukasi berperan meningkatkan motivasi dan kepatuhan orang tua dalam melakukan home program untuk anak mereka di rumah.

Berbeda dengan media kertas/flyer, hal tersebut kurang praktis, selain bentuknya yang besar, kertas mudah kusam dan robek atau rusak. Selain itu, penjelasan pada media kertas hanya berupa tulisan dan gambar yang tidak bergerak, sehingga memerlukan waktu yang ekstra bagi orangtua untuk memahami. Kertas juga rawan hilang, sehingga faktor tersebut menurunkan semangat dan motivasi orang tua untuk melakukan home program sesuai jadwal.



## Kesimpulan

Media edukasi berupa leaflet dan video, keduanya mampu meningkatkan kepatuhan orang tua dalam melaksanakan home program, namun prosentase kepatuhan responden dengan media video lebih besar daripada responden yang diberi leaflet pada orang tua dengan anak CP di YPCP Surabaya. Perlu diteliti level keterampilan dan ketepatan pelaksanaan home program oleh masing-masing orangtua sehingga yang dikerjaka di rumah sudah tepat sesuai arahan fisioterapis.

## Daftar Pustaka

- Bampouli, V. (2022). Physical Therapy Treatment in Children with Cerebral Palsy. *International Journal of Current Science Research and Review*, 4863.
- Gbonjubola, Y. (2021). Physiotherapy management of children with cerebral palsy. *Adesh University Journal of Medical Sciences & Research*, 1-6.
- Harsono, B. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi Pada Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13.
- Kapti. (2018). Efektivitas Audiovisual sebagai Media Penyuluhan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Tatalaksana Balita dengan Diare di Dua Rumah Sakit Kota Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 14.
- Mahmood, Q. (2024). Effectiveness of simple and basic home-based exercise programs including pediatric massage executed by caregivers at their homes in the management of children with spastic cerebral palsy: A randomized controlled trial. *Journal of Pediatric Rehabilitation Medicine*, 13.
- Smidt, K. B. (2020). Home Programme to Improve Hand Function for Children with Bilateral Cerebral Palsy: Beneficial but Challenging. *Disability and Rehabilitation*, 23.
- Svane, C. (2021). Nonsurgical Treatment Options for Muscle Contractures in Individuals With Neurologic Disorders: A Systematic Review With Meta-Analysis. *Archives of Rehabilitation Research and Clinical Translation*, 1-7.
- Upadhyay, J. (2020). Cerebral Palsy: Etiology, Pathophysiology and Therapeutic Interventions. *Clinical and Experimental Pharmacology and Physiology* 47(5), 212-218.